



PENGARUH PENGALAMAN FKIP EDU (EKSPLORASI EDUKASI) DAN PERSEPSI TENTANG PPG TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU

Sri Intan Zainatun Nisa

Universitas Siliwangi

Ati Sadiyah

Universitas Siliwangi

Iis Aisyah

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no. 24 Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: sriintanzainatunnisa@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low readiness to become teachers in Economics Education students of the Class of 2021. The purpose of this study is to analyze the influence of FKIP EDU (Educational Exploration) experience and perception of PPG, both partially and simultaneously, on teacher readiness. This study uses a quantitative approach, a survey method, with a population of 102 Economics Education students Class of 2021. The sampling technique is nonprobability sampling, while data analysis uses parametric statistics. The results of the study show that: (1) FKIP EDU (Educational Exploration) experience has a significant effect on readiness to become a teacher; (2) Perception of PPG has a significant effect on readiness to become a teacher; (3) Simultaneously, the experience of FKIP EDU (Educational Exploration) and the perception of PPG have a significant effect on the readiness to become a teacher. This is reflected in the determination coefficient value of 0.516, which indicates that the experience of FKIP EDU (Educational Exploration) and the perception of PPG had an effect of 50.6% on the readiness to become a teacher, while the remaining 49.4% was influenced by other factors outside this study.*

Keywords: *Readiness to Become a Teacher; FKIP EDU (Educational Exploration) Experience; Perceptions of PPG*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei, dengan populasi sebanyak 102 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021. Teknik pengambilan sampelnya adalah *nonprobability sampling*, sementara analisis data menggunakan statistik parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (2) Persepsi tentang PPG berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (3) Secara simultan, pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini, tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,516, yang mengindikasikan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG berpengaruh sebesar 50,6% terhadap kesiapan menjadi guru, sementara sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kesiapan Menjadi Guru; Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi); Persepsi Tentang PPG

PENDAHULUAN

Kesiapan seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilannya. Untuk membentuk kesiapan tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan calon guru sejak dini. Salah

satu lembaga yang menunjukkan komitmen tersebut adalah Universitas Siliwangi melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Di dalam FKIP, terdapat Program Studi Pendidikan Ekonomi yang secara konsisten membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna menjadi guru ekonomi yang profesional. Dengan demikian, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di jurusan ini diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai serta kesiapan yang tinggi untuk menjalani profesi sebagai pendidik. Namun, berdasarkan hasil pra-penelitian, mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 menunjukkan persentase tertinggi yang merasa tidak siap menjadi guru (57%) dan tidak berencana untuk menjadi guru setelah lulus (66%), jika dibandingkan dengan angkatan-angkatan berikutnya. Meskipun mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 telah mengikuti mata kuliah pedagogik yang mendukung kesiapan mereka untuk menjadi guru, seperti FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang sebelumnya dikenal sebagai PLP, masih banyak dari mereka yang merasa tidak siap menjadi guru dan tidak berminat untuk menjadi guru setelah lulus. Kondisi ini bertolak belakang dengan tujuan utama pendidikan yang membentuk lulusan agar siap terjun sebagai tenaga pendidik. Fenomena ini mengindikasikan adanya masalah terkait rendahnya kesiapan menjadi guru di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, sehingga menimbulkan urgensi untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka menjadi guru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Triwulansari & Rindayani (2024) menunjukkan bahwa PLP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Tuti & Anasrulloh (2022), di mana PLP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat *inkonsistensi* atau *research gap* mengenai pengaruh PLP terhadap kesiapan menjadi guru. Selain itu, penelitian Hartati (2021) menunjukkan bahwa persepsi tentang PPG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Karena terdapat *inkonsistensi* atau kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh PLP terhadap kesiapan menjadi guru, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut dengan menambahkan satu faktor lain, yaitu persepsi tentang PPG. Penambahan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru.

Masalah rendahnya kesiapan menjadi guru ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal, menurut Yuniasari & Djazari (2017:79), adalah pengalaman dari kegiatan yang mendukung kesiapan menjadi guru, seperti pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Di FKIP Universitas Siliwangi, program PLP dikenal dengan sebutan FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa calon pendidik agar lebih siap menjadi guru. Selain faktor eksternal, kesiapan menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu faktor internalnya, menurut Arikunto adalah persepsi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi, seperti persepsi tentang PPG¹.

Dari fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, seharusnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sudah memiliki kesiapan untuk menjadi guru setelah lulus, mengingat mereka telah dipersiapkan melalui kurikulum yang sesuai. Namun, hasil penelitian awal menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2021 merupakan kelompok dengan persentase tertinggi yang merasa tidak siap dan tidak berminat untuk menjadi guru setelah lulus. Temuan ini mencerminkan rendahnya tingkat kesiapan

¹ (Hartati, 2021:5)

mahasiswa untuk menjadi guru, yang bertentangan dengan tujuan utama program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan Persepsi Tentang PPG Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi)”.

KAJIAN TEORITIS

Kesiapan menjadi guru merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Penelitian ini menggunakan Teori Koneksionisme dari tokoh Edward Lee Thorndike sebagai *grand theory* untuk menjelaskan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Faktor pertama yang memengaruhi kesiapan seseorang menjadi guru, berdasarkan teori koneksionisme dari Thorndike, adalah hukum latihan. Hukum ini menegaskan bahwa semakin banyak pengalaman lapangan diterapkan, semakin kuat keterkaitan antara pengalaman tersebut dan kesiapan mereka untuk menjadi guru². Untuk program pendidikan di Universitas Siliwangi, latihan ini dapat diwujudkan melalui program FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang sebelumnya dikenal sebagai pengenalan lapangan persekolahan (PLP), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mengajar secara langsung di lingkungan sekolah. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) akan lebih siap menghadapi tantangan sebagai guru. Pengalaman PLP (FKIP EDU) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dimana semakin banyak pengalaman PLP (FKIP EDU) yang diterapkan, semakin tinggi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru³.

Faktor kedua yang memengaruhi kesiapan seseorang menjadi guru adalah persepsi tentang PPG. Persepsi ini berkaitan erat dengan teori koneksionisme dari Thorndike yang menekankan pentingnya koneksi antara stimulus dan respons⁴. Jika mahasiswa menerima stimulus yang baik (positif), seperti informasi yang jelas, testimoni yang meyakinkan, dan bukti nyata manfaat PPG (misalnya, alumni yang mengalami kenaikan jenjang karier), respons yang muncul cenderung berupa motivasi tinggi dan kesiapan yang lebih besar untuk mengikuti PPG. Hal ini secara langsung berkontribusi pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Sebaliknya, jika mahasiswa menerima stimulus yang tidak baik (negatif), seperti informasi mengenai pengalaman yang kurang menyenangkan dari alumni atau anggapan bahwa manfaat PPG tidak sebanding dengan usaha yang diperlukan, respons yang muncul bisa berupa ketidakminatan terhadap PPG, yang akhirnya menghambat kesiapan mereka untuk menjadi guru profesional. Persepsi tentang PPG juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, di mana semakin baik (positif) persepsi mahasiswa terhadap PPG, semakin tinggi kesiapan mereka untuk menjadi guru⁵.

Dengan demikian, teori koneksionisme dari Thorndike ini memberikan penjelasan teoritis yang jelas mengenai bagaimana pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), dan persepsi

² (Hamruni et al., 2021:36)

³ (Aprilita & Trisnawati, 2022:5501)

⁴ (Hamruni et al., 2021:29)

⁵ (Hartati, 2021:135)

tentang PPG berperan sebagai stimulus yang saling berinteraksi dan secara bersama-sama mempengaruhi respons mahasiswa berupa kesiapan mereka untuk menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021, yang berjumlah 102 mahasiswa (Internal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2024). Sampel diambil menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* (sampel jenuh), sehingga seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, sebanyak 102 mahasiswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin. Operasionalisasi variabel mengacu pada indikator yang telah disusun dalam skripsi, dengan pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, uji prasyarat analisis terlebih dahulu dilakukan, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pengujian hipotesis, uji prasyarat analisis terlebih dahulu dilakukan, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data layak digunakan dalam analisis selanjutnya yaitu regresi linear berganda. Seluruh tahapan perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,081	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,081 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		<i>Sig. Linirity</i>	Kesimpulan
<i>Independen</i>	<i>Dependen</i>		
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,001	Linear
Persepsi Tentang PPG (X2)		0,006	Linear

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Sig. Linirity* pada masing-masing variabel *independen* $< 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel *independen* memiliki hubungan linear dengan variabel *dependen*.

**PENGARUH PENGALAMAN FKIP EDU (EKSPLORASI EDUKASI) DAN PERSEPSI
TENTANG PPG TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU**

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		VIF	Tolerance	Kesimpulan
Independen	Dependen			
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Tentang PPG (X2)		1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel *independen* memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel *independen* dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,321	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Tentang PPG (X2)		0,195	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel *independen* memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	T	Sig.
Konstanta	16,360	5,061	3,232	0,002
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	0,423	0,077	5,482	0,000
Persepsi Tentang PPG (X2)	0,586	0,067	8,761	0,000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 16,360, dengan nilai β_1 sebesar 0,423 dan nilai β_2 sebesar 0,586. Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 16,360 + 0,423 X_1 + 0,586 X_2$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,718	0,506

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,506. Hal ini, mengindikasikan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG berpengaruh sebesar 50,6% terhadap kesiapan menjadi guru, sementara sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) (X1)	5,482	1,984	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak Ha diterima
Persepsi Tentang PPG (X2)	8,761		0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak Ha diterima

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel *independen* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa masing-masing variabel *independen* secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Simultan

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	52,725	3,09	0,000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel *independen* memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti kedua variabel *independen* secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) merupakan bentuk pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan calon guru terjun langsung ke lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperdalam landasan teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis, seperti pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, dan komunikasi dengan siswa. FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) turut menumbuhkan kreativitas, ketangguhan, dan sikap profesional, sehingga memupuk kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) menjadi landasan penting dalam membangun karakter dan kompetensi calon pendidik yang berkualitas.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien yang positif. Hal ini, berarti bahwa semakin banyak pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang diterapkan, semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, dan sebaliknya. Dari analisis terhadap 102 respon mahasiswa yang dihitung menggunakan perhitungan NJI, ditemukan bahwa variabel pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) berada pada kategori "Banyak", sedangkan kesiapan menjadi guru berada pada kategori "Tinggi". Temuan ini konsisten dengan analisis statistik sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan kesiapan menjadi guru.

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan juga memperkuat hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini disebabkan mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung di sekolah melalui kegiatan mengajar, observasi kelas, dan penanganan tantangan nyata dalam pembelajaran. Pengalaman ini membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang tercermin dalam penyusunan RPP, pengelolaan kelas, etika profesional, dan pemanfaatan media pembelajaran kontekstual. Selain itu, interaksi dengan guru, siswa, dan warga sekolah memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui keberhasilan dalam mengelola pembelajaran dan mengatasi hambatan di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme Thorndike, khususnya hukum latihan, yang menyatakan bahwa semakin banyak seseorang menerapkan pengalaman lapangan, semakin kuat hubungan antara pengalaman tersebut dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru⁶. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari penelitian sebelumnya oleh Triwulansari dan Rindrayani(2024) yang menunjukkan bahwa PLP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Pengalaman ini berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 dalam melaksanakan peran dan tugas mereka sebagai pendidik. Dengan demikian, pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan, sehingga mereka lebih siap untuk berkarir sebagai guru yang profesional.

Pengaruh Persepsi Tentang PPG Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Persepsi mahasiswa mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia pendidikan. Sebagai calon guru, mahasiswa mulai membangun pandangan tentang PPG Calon Guru (Prajabatan) melalui berbagai sumber, seperti pengalaman dari senior, dosen, dan informasi yang diperoleh dari media. Pandangan ini tidak hanya didasarkan pada pemahaman mengenai alur dan persyaratan untuk mengikuti PPG Calon Guru (Prajabatan), tetapi juga mencakup penilaian terhadap manfaat, tantangan, serta relevansi PPG Calon Guru (Prajabatan), termasuk kelengkapan dan kredibilitas informasi yang diperoleh, dalam upaya membentuk kompetensi profesional seorang guru.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa persepsi tentang PPG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dengan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai koefisien positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap PPG, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menjadi guru, dan sebaliknya. Dari analisis terhadap 102 respon mahasiswa yang dihitung menggunakan perhitungan NJI, ditemukan bahwa variabel persepsi tentang PPG berada pada kategori "Baik", sedangkan kesiapan menjadi guru berada pada kategori "Tinggi". Temuan ini konsisten dengan

⁶ (Hamruni et al., 2021:36)

analisis statistik sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi tentang PPG dan kesiapan menjadi guru.

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan juga memperkuat hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai PPG berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi yang jelas dan terstruktur tentang program PPG Calon Guru (Prajabatan), tetapi juga mendapatkan gambaran konkret melalui pengalaman dan testimoni dari alumni yang telah mengikuti program tersebut. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami manfaat PPG Calon Guru (Prajabatan) dalam pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang tercermin dalam penyusunan perangkat ajar, pengelolaan pembelajaran, serta penyelesaian studi kasus pendidikan secara komprehensif. Selain itu, keberhasilan alumni yang kini berprofesi sebagai guru profesional dan telah lulus seleksi ASN PPPK memberikan dorongan motivasi dan keyakinan yang kuat bagi mahasiswa, sehingga meningkatkan kesiapan mental dan emosional mereka. Temuan ini sejalan dengan teori koneksionisme Thorndike, khususnya prinsip stimulus-respons, yang menyatakan bahwa paparan terhadap informasi positif dan pengalaman nyata berperan sebagai stimulus yang memperkuat respons berupa motivasi dan kesiapan mengikuti program PPG Calon Guru (Prajabatan) yang pada akhirnya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional⁷. Hasil penelitian ini juga, mendukung temuan dari penelitian sebelumnya oleh Hartati (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap PPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang PPG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Persepsi yang baik ini berperan penting dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk mengikuti program PPG Calon Guru (Prajabatan) dan memahami peran serta tanggung jawab sebagai pendidik. Dengan demikian, persepsi positif terhadap PPG tidak hanya meningkatkan motivasi mahasiswa, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini pada akhirnya membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan berkarir sebagai guru yang profesional.

Pengaruh Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) Dan Persepsi Tentang PPG Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru adalah aspek penting dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Untuk menciptakan calon guru yang berkualitas, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan tersebut. Dalam konteks pendidikan, beberapa faktor, seperti pengalaman langsung di lapangan melalui FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG, menjadi komponen penting yang membentuk kesiapan itu. Kedua faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan berinteraksi sebagai rangsangan yang mendorong respons kesiapan dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, keterpaduan kedua faktor tersebut secara keseluruhan berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021, diketahui bahwa hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Kedua variabel *independen* tersebut memberikan kontribusi

⁷ (Hamruni et al., 2021:29)

sebesar 50,6% terhadap kesiapan menjadi guru, sementara sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga dan keterampilan mengajar.

Temuan ini sejalan dengan teori koneksionisme Edward Lee Thorndike, yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar⁸. Dalam penelitian ini, kedua variabel independen berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Pengalaman praktis melalui FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) merupakan stimulus kuat yang membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik mengajar, di mana semakin sering pengalaman lapangan diterapkan, semakin kuat keterkaitannya dengan kesiapan menjadi guru. Selain itu, persepsi positif mahasiswa tentang PPG juga berperan sebagai stimulus yang meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti program dan merasa lebih siap menjadi guru. Dengan demikian, pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), dan persepsi tentang PPG berperan sebagai stimulus yang saling berinteraksi dan secara bersama-sama mempengaruhi respons mahasiswa berupa kesiapan mereka untuk menjadi guru.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini, sejalan dengan teori koneksionisme Thorndike, yang menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar. Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG berfungsi sebagai stimulus yang saling berinteraksi untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) dan persepsi tentang PPG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, baik secara parsial maupun simultan. Semakin banyak pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang diterapkan dan semakin baik (positif) persepsi mahasiswa terhadap PPG maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjadi guru. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam membentuk calon pendidik yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, Ainun, and Novi Trisnawati. "Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5494–5502.
- Hamruni, Syaddad, I. A., Zakiah, & Putri, D. I. I. (2021). Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hartati, Lela Sukono. "Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017." Universitas Jambi, 2021.
- Hidayat, Wildan Nur, and Noor Malihah. "Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, Dan Teori Kondisioning Ivan Pavlov Di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo)." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 1–10.
- Triwulansari, Dela Anjar, and Sulastrri Rini Rindrayani. "Pengaruh Program Pengenalan

⁸ (Hamruni et al., 2021:29)

***PENGARUH PENGALAMAN FKIP EDU (EKSPLORASI EDUKASI) DAN PERSEPSI
TENTANG PPG TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU***

- Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Semester Viii Universitas Bhineka Pgri Tulungagung.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif* 5, no. 3 (2024): 170–85.
- Tuti, Syintiya Laras, and Muhammad Anasrulloh. “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Economina* 1, no. 2 (2022): 228–38.
- Yuniasari, Triana, and Moh Djazari. “Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XV, no. 2 (2017): 78–91.